

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh:
NURHASANAH, S.Pd

**SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR
JALAN PANGLIMA AHMAD RANI
TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR**

Oleh :

NURHASANAH, S.Pd

Disetujui dan disahkan oleh :

Kepala Sekolah SD Negeri 12 Pontianak Timur



Sofia, S.Pd
NIP. 196710081992032009

ABSTRAK

Nurhasanah, S.Pd Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Permainan kartu bergambar (flashcard) pada siswa kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur Kecamatan Pontianak Timur Tahun Ajaran 2021/2022 dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 23%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 55%, pada siklus II meningkat menjadi 77% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

Kata Kunci: Permainan kartu bergambar, kemampuan membaca, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan kesehatan dan kekuatan sehingga penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR** dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas ini, antara lain:

1. Ibu Sofia, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Pontianak Timur yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Segenap Rekan Guru dan staff Tenaga Kependidikan di SD Negeri 12 Pontianak Timur.
3. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
4. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam laporan penelitian ini dan penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Semoga laporan peneleitian tindakan kelas ini dapat berguna untuk menambah wawasan bagi rekan-rekan tenaga pendidik.

Pontianak, 17 Januari 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Nurhasanah, S.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Landasan Teori	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Membaca.....	7
2. Pengertian Media Gambar.....	8
3. Media Gambar.....	9
4. Hakikat Kemampuan Membaca.....	11
5. Tujuan Utama Dalam Membaca	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Subyek dan Lokasi Penelitian	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19

D. Prosedur Penelitian.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Indikator Keberhasilan dan Hipotesis Tindakan	26
BAB IV Hasil Penelitian	28
A. Deskripsi Data Pra Siklus	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	44
BAB V Kesimpulan dan Saran	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
Daftar Pustaka.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi Baik secara lisan maupun tulisan. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal.

Proses belajar tidak akan bisa dilepaskan dari kehidupan setiap manusia. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang Sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan

dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar.

Salah satu fokus pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Peran guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun tidak memperhatikan masih terdapat

ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik. Guru kurang mengenal siswa secara menyeluruh sehingga tidak bisa membedakan antara siswa yang lemah dengan siswa yang pandai dalam menerima pembelajaran. Pembagian tugas mengajar kelas harus betul-betul sesuai kemampuan guru, khususnya guru kelas I harus guru yang bisa mengenal siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca.

Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2006), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kurang.
2. Guru kurang memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru hanya mengejar target materi yang sesuai kurikulum tanpa memperhatikan daya serap yang dicapai oleh siswa.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media pembelajaran kartu bergambar pada siswa kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, Agar prestasi belajar siswa menjadi baik, sehingga kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD, bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media di SD Negeri 12 Pontianak Timur

4. Bagi peneliti

Sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media gambar dapat menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini bukan penelitian baru, sudah banyak ditemukan penelitian semisal dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian pendahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan meresepsi, menginterpretasi, serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan membaca sebagai proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. (Dalman, 2013). Sedangkan Klien, dkk (Rahim, 2007) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

(2) strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksikan makna ketika membaca. (3) interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2005).

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan yang melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. (Rahim, 2007). Dengan membaca anak akan memiliki wawasan yang luas dan terbiasa menggunakan otak dan imajinasinya sehingga anak akan menjadi orang dewasa yang berilmu dan memiliki cara pandang yang luas.

2. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya :

- a. Menurut Hamalik (1994:95) mengemukakan bahwa media gambar adalah Segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam

bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, opaque proyektor.

- b. Menurut Arief S. Sadiman (2006:29) media gambar adalah : Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.
- c. Menurut Soelarko (1980:3) media gambar adalah : merupakan penurunan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka kami simpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. *Media Gambar*

Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan lain sebagainya (Rachmat, 1994).

Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif. Di

dalam buku-buku, majalah, dan surat kabar, banyak gambar yang pada suatu saat dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak didik untuk belajar.

a. Jenis-Jenis Media Gambar

Dalam buku media pengajaran, media gambar atau visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

1) Gambar datar

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

2) Media proyeksi diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan

terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kelasnya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

3) *Media Grafis*

Grafis merupakan media yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam symbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001: 35-60

4. *Hakikat Kemampuan Membaca*

a. *Pengertian Kemampuan*

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya.

Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kemampuan (Chaplin,2000:1) dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Sternberg (1994: 3) kemampuan adalah suatu kekuatan untuk menunjukkan suatu tindakan khusus atau tugas khusus, baik secara fisik maupun mental. Senada dengan pendapat Sternberg, Warren (1994: 1) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental.

Lain halnya dengan pendapat Gagne dan Briggs (1997: 57) kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses belajar-mengajar. Selaras dengan itu, Eysenck, Arnold, dan Meili (1995: 5) mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu pertimbangan konseptual. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa kemampuan berarti semua kondisi psikologi yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

b. Pengertian Membaca

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagai aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Heilman, dalam suwaryono Wiryodijoyo (1989: 1), Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca. Senada dengan pendapat Davis (1995: 1-11) menyatakan: *Reading is a complex which, since the turne of the century, has been extensively studied across a wide range of different disciplines. Lebih jauh dikatakan: Reading is privet. It is a mental, or cognitive, process whicen involves a reader in trying to follow and respond to a massage from a writer who is distant in space and time.*

Horby, (1995: 699) mengemukakan, *Reading is a look and understand something written or printed.* Senada dengan pendapat Harris (1971: 13) bahwa, *Reading is a meaningfull interpretation of printed or written verbal symbols.* Berdasarkan pendapat tersebut bahwa membaca adalah melihat dan mengetahui sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah suatu penafsiran yang bermakna dari cetakan atau simbol verbal tulisan.

Lain halnya menurut Martinus Yamin (2006: 106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil peneliti para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Sementara Ngalim Purwanto (1997: 27) menyebutkan bahwa membaca ialah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan).

Membaca merupakan suatu proses sensoris, membaca dimulai dari melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan atau mata. Kelemahan penglihatan yang umum diderita anak adalah kekeliruan kesiapan (refractive error), yang berarti tidak lain dari kondisi mata yang tidak terpusat. Kesiapan membaca dimulai dengan mendengarkan. Persiapan auditoris anak dimulai dari rumah dalam bentuk pembinaan kosakata, menyimak efektif dan keterampilan membedakan.

Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, mereka akan meminta kesabaran guru untuk menanti dia sampai pada tingkat kematangannya. Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses

perkembangan membaca anak. Yang pertama adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca dan yang kedua membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses.

5. Tujuan utama dalam membaca

Tujuan Utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson (1972: 214) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts);
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas);
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization);
- d. Membaca untuk menyimpulkan (reading for inference);
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan (reading for classify);
- f. Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (reading for evaluate);
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Menurut Ngalim Purwanto (1997: 27) bahwa, tujuan membaca ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur.

Menangkap bahasa yang tertulis yang dimaksudkan adalah memahami isi bacaan yang merupakan buah pikiran penulisnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut David Hopkins dalam (Kunandar, 2008: 44-45) mengungkapkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) Pratik kependidikan, (b) pemahaman tentang praktik kependidikan, (c) Situasi tempat praktik dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2006: 57) menyebutkan bahwa Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Rresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Beberapa alasan penulis menggunakan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun kelebihan PTK yang dikemukakan oleh Shumsky dalam (Kunandar, 2008: 69) yaitu: (1) Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa saling memiliki, (2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti, (3) Kerjasama dalam PTK menghasilkan perubahan yang positif, (4) Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2006 : 60) yang mneyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara Bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik media kartu kata dan variabel terikat penelitian ini adalah membaca kata (kata). Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan (*action*) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes lisan. Adapun kriteria penilaiannya ada tiga tingkatan sebagai berikut:

No	Kategori	Bobot
1	BS = bisa Anak bisa membaca kata yang telah disediakan dengan benar dan jelas secara mandiri	2
2	Dengan Bantuan (BSB) Anak bisa membaca kata yang telah disediakan dengan	1

	benar dan jelas secara mandiri bila diberikan bantuan	
3	Tidak bisa (TB) Anak tidak bisa membaca kata yang telah disediakan dengan benar dan jelas secara mandiri	0

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini 31 orang anak kelas I yang mengalami lambat belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur Kecamatan Pontianak Timur kelurahan tambelan sampit, Provinsi Kalimantan Barat yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang dipeoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2007: 220). Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dimulai dan pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil pencapaian dari eksperimen penggunaan

metode bercerita dengan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak SD Kelas I.

2. *Test*

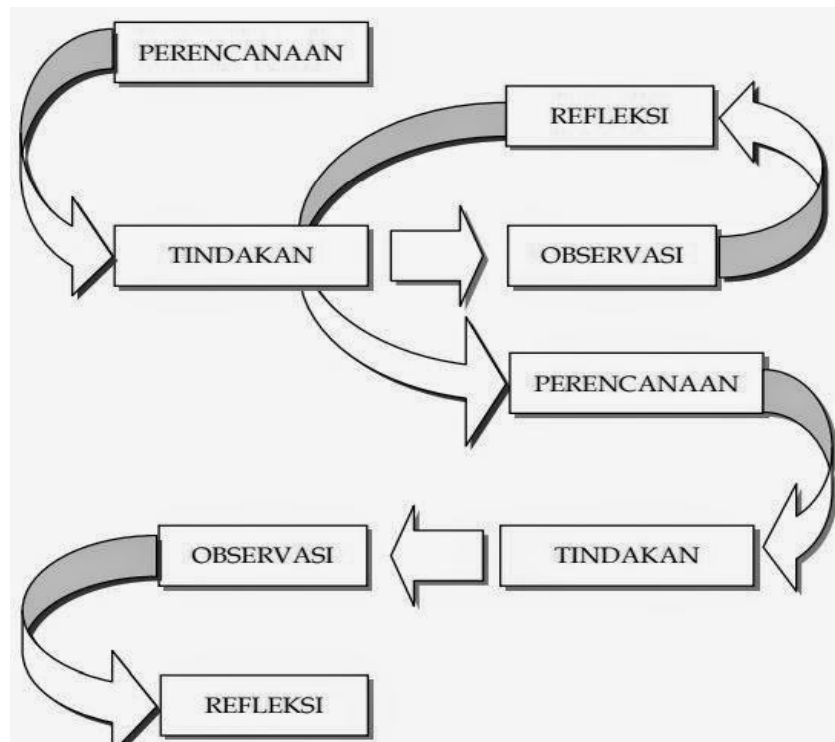
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain observasi adalah test. Test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa. Test yang dimaksud adalah test membaca permulaan.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 12 Pontianak Timur tingkat kemampuan membaca anak masih kurang optimal, anak masih kurang tertarik dengan membaca. Salah satu penyebabnya karena guru jarang menggunakan media yang bias merangsang kemampuan anak untuk membaca, sehingga anak akan lebih antusias untuk belajar membaca.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2016: 14) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); (4) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Adapun prosedur penelitian Dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2010: 137) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Prosedur penelitian Kemmis Taggart

Setiap urutan dalam prosedur penelitian tersebut disebut dengan siklus.

Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menetapkan Subjek yang akan digunakan sebagai kelas penelitian
- 2) Membuat RPP
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu *flashcard* (gambar, tulisan) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.
- 4) Melaksanakan simulasi cara penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dini dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran membaca dini dimulai dengan perencanaan.
- 2) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan bahasa yang didukung dengan pemilihan metode bercerita dengan media *flashcard* yang sesuai dengan indikator.
- 3) Observasi terhadap penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.
- 4) Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya).
- 5) Prosedur ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh perubahan
- 6) kemampuan membaca dini sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas mills dalam (Kunandar, 2008; 143).

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya.

Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.
- 2) Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.
- 4) Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Kunandar, 2008: 101) yang mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat di tarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur perlu diadakan teknik analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui

ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap proses nya, dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis akhir pembelajaran. Data hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung mean atau rata-rata dari semua siswa dalam kelas yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan.

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum n$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan dan Hipotesis Tindakan

1. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan

alat peraga kartu gambar bulat. Jika nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 75 sebanyak 75% dari 31 jumlah siswa, maka siklus di hentikan.

2. Hipotesis Tindakan

Tingkat keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dalam keterampilan mengerjakan soal dengan hasil belajar yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

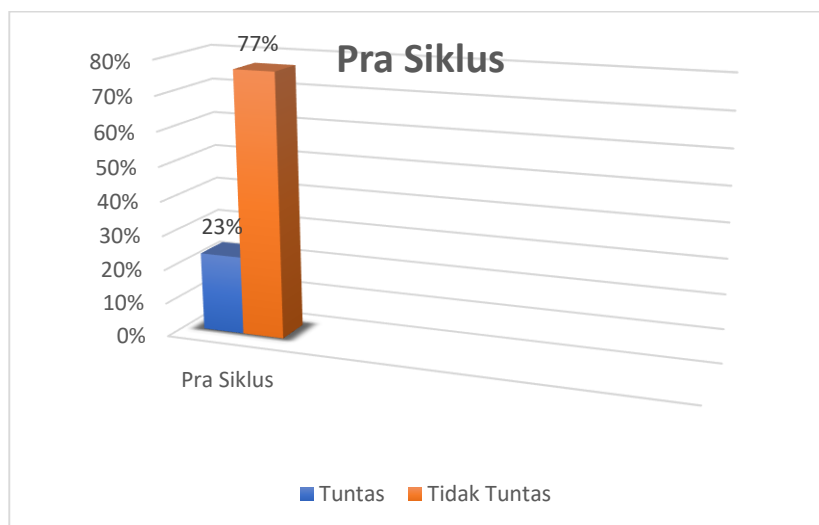
A. Deskripsi Data Siswa Pra Siklus

Data ketuntasan siswa pra siklus diperoleh dari pretes yang dilaksanakan pada 15 Nopember 2021. Data tersebut digunakan sebagai data awal menentukan keberhasilan. sebanyak 7 (23%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 24 (77%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata skor sebesar 60,41. Berdasarkan hasil tes tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Persentase				Rata-rata skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
7	23%	24	77%	60,41

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 31 siswa, Hasil yang diperoleh dari pretes adalah sebanyak 7 siswa yang lulus dengan persentase (23%) dari 31 siswa, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan gambar bulat siswa masih rendah. Untuk memperjelas hasil persentase pra siklus dapat dilihat dari gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Persentase Pra Siklus Operasi Hitung gambar Bulat Negatif

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 17) yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan sama seperti siklus 1. Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 11 sampai 15 Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas mempersiapkan program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran dengan media gambar, lembar observasi, dan lembar tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas I sebanyak 31 siswa terdapat 14 siswa atau 45 % yang masih belum mampu membaca permulaan dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf dan pemahaman siswa banyak yang terbalik membedakan huruf satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur sebanyak 31 siswa yang mana sebagian besar siswa belum dapat memahami atau menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih kesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya. Bertolak dari kenyataan ada melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur.

Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kelas melakukan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media gambar. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan membaca permulaan. Indikator yang tepat untuk siklus I adalah siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan.
2. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti memuat 1 kali pertemuan, dalam waktu 2 jam pelajaran dilaksanakan dalam 1 minggu.
3. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan media gambar yang di bawahnya ada nama dari gambar tersebut, namun hurufnya belum lengkap (masih ada yang kosong). Untuk itu siswa diminta melengkapi huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong tersebut. Pada siklus I ini, guru menggunakan gambar yang nama di bawahnya terdapat huruf yang kosong baik di depan, tengah, maupun di belakang, dan siswa diminta untuk melengkapinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pada siklus I materi bahasa Indonesia yang diajarkan tentang membaca permulaan dengan indikator mengucap huruf vokal dan konsonan sampai mampu membaca suku kata. Kemudian diawali dengan berdoa bersama, kemudian diajukan absensi siswa. Pada penelitian siklus I ini, guru memilih pokok bahasan tentang rekreasi. Alasan memilih pokok bahasan rekreasi karena media gambar yang akan digunakan guru sebagian besar adalah gambar binatang. Tujuannya agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan appersepsi. Setelah appersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus I ini adalah gambar binatang yang dibawahnya terdapat nama dari binatang tersebut. Tulisan nama binatang tersebut hurufnya tidak lengkap, jadi siswa diberi tugas untuk melengkapinya. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah: misalnya guru menunjukkan gambar burung, dan di bawah gambar tersebut ada

tulisan nama dari gambar tersebut. Tulisan tersebut adalah B...RUNG, kemudian siswa diminta menyebutkan huruf apa yang tepat untuk melengkapi kata tersebut.

Secara rinci jalannya kegiatan pada siklus I ini adalah sebagai berikut: Sebagai kegiatan awal, guru menunjukkan media yang berupa bentuk-bentuk huruf dari A sampai Z, kemudian siswa disuruh mengucapkan semua susunan huruf tersebut, dan juga hurufnya ditunjuk secara diacak. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa ingat akan bentuk-bentuk huruf tersebut. Setelah kegiatan itu selesai, guru menunjukkan media gambar contohnya sebagai



B		R	U	N	G

Huruf apa yang sesuai untuk mengisi kotak yang kosong ?

Kegiatan semacam ini diulang-ulang dengan gambar yang berbeda-beda sampai siswa mengetahui betul tentang materi yang diajarkan (mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan). Untuk mengetahui keberhasilan materi, guru menunjuk salah satu siswa

untuk menyebut nama dari gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan menyebutkan huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong dari nama gambar tersebut, dan menuliskannya di papan tulis.

c. Observasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (check list). Mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa: keaktifan siswa sedang, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran sedang, tingkat keantusiasan sedang, keaktifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf rendah, dan kemampuan membaca permulaan siswa rendah.

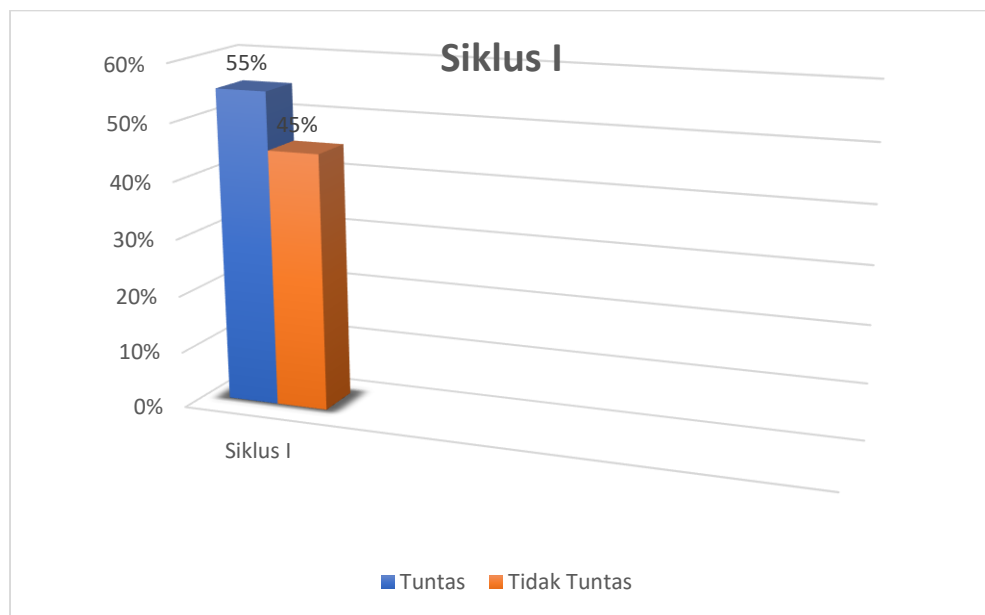
Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I. adapun rincian dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Pencapaian KKM Siswa Siklus I

Persentase				Rata-Rata Skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
17	55%	14	45%	74,73

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 31 siswa sebanyak 17 (55%) sudah tuntas atau mencapai

KKM. Sebanyak 14 (45%) belum tuntas mencapai KKM. Rata-rata skor sebesar 74,73. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Pencapaian Kemampuan Membaca Siklus I

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai siswa pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I dengan yang sudah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan, pada pra siklus 23% dan pada siklus I meningkat menjadi 55%. Sehubungan dengan yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan penelitian adalah bahwa siswa tuntas adalah 65% maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, baru 17 dengan persentase 55% siswa yang

sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Para siswa tersebut sudah mulai mampu membedakan bentuk huruf dan sedikit-sedikit mampu melengkapi kata yang hurufnya kurang lengkap.

2. Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 minggu mulai 8 Februari 2021 sampai dengan 12 Februari 2021. Adapun tahapannya kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Karena dari tiga indikator yang ditetapkan baru indikator nomor 1 dan 2 yang berhasil (mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan). Sedangkan indikator nomor 3, belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti dengan arahan dari para rekan guru dan kepala sekolah serta berbagai pertimbangan maka peneliti kembali mengulang pembelajaran materi bahasa Indonesia (membaca permulaan) dengan indikator mampu membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Guru menunjukkan media gambar, setelah itu siswa menyebutkan hurufnya. Setelah siswa selesai menyebutkan huruf-huruf tersebut, guru menyuruh siswa untuk membaca suku katanya.



B	U
----------	----------

R	U
----------	----------

N	G
----------	----------

Bacalah suku katanya dengan tepat dan nyaring !

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu mengucapkan suku kata/kata dengan lafal yang tepat. Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Memilih/menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai.
2. Mempersiapkan alat-alat/media yang akan digunakan.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Mengingat hasil analisis siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata/ kata dengan lafal yang tepat, maka rencana penelitian pada siklus 2 ini adalah peneliti menggunakan media gambar dan kartu suku kata.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. Indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu mengucapkan suku kata/kata dengan lafal yang tepat. Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai.
2. Mempersiapkan alat-alat/media yang akan digunakan.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Mengingat hasil analisis siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata/ kata dengan lafal yang tepat, maka rencana penelitian pada siklus 2 ini adalah peneliti menggunakan media gambar dan kartu suku kata.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran 1 kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, kemudian untuk memusatkan konsentrasi, siswa diajak tanya jawab

tentang pelajaran yang lalu. Pada penelitian siklus 2 ini, guru memilih pokok bahasan tentang rekreasi. Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan appersepsi.

Setelah appersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus 2 ini adalah gambar binatang. Kemudian guru bertanya tentang nama dari gambar hewan tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengucapkan kata tersebut dan juga mengucapkan suku kata tersebut. Setelah kegiatan itu, secara bergiliran siswa disuruh menulis di papan tulis tentang nama dari gambar binatang tersebut.

Selanjutnya siswa menyebutkan huruf apa saja yang terangkai menjadi kata atau sebuah nama binatang tersebut. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan suku kata/ kata dengan lafal yang tepat.

c. *Observasi*

Peneliti, kepala sekolah, dan rekan guru secara kolaboratif melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa, yaitu mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan

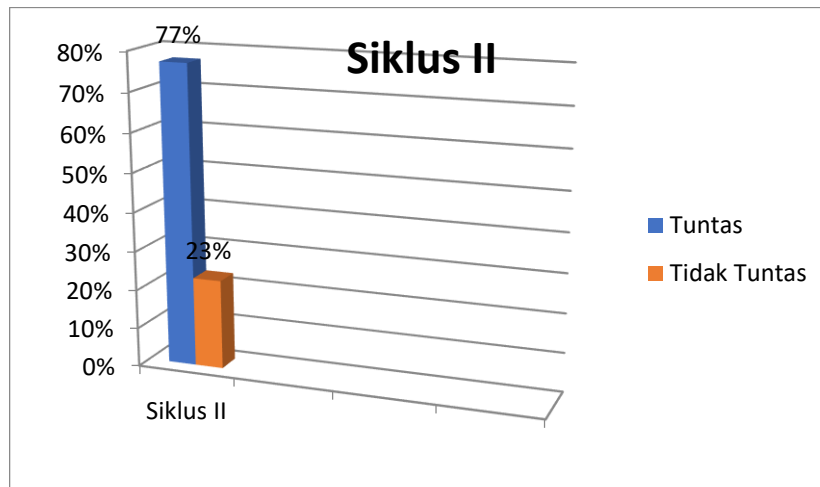
kemampuan membaca permulaan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar membaca permulaan siswa. Hasil observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut: keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi, tingkat keantusiasan tinggi, keaktifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf tinggi, dan kemampuan membaca permulaan sedang.

Dari penjelasan pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Persentase Pencapaian KKM Siswa Siklus II

Persentase				Rata-Rata Skor
Tuntas		Belum Tuntas		
24	77%	7	23%	80,70

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 31 siswa sebanyak 24 (77%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Terdapat sebanyak 7 (23%) belum tuntas atau belum mencapai KKM, dan rata-rata skor sebanyak 80,70. Untuk memperjelas pemaparan tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Persentase Kemampuan Membaca Siklus II

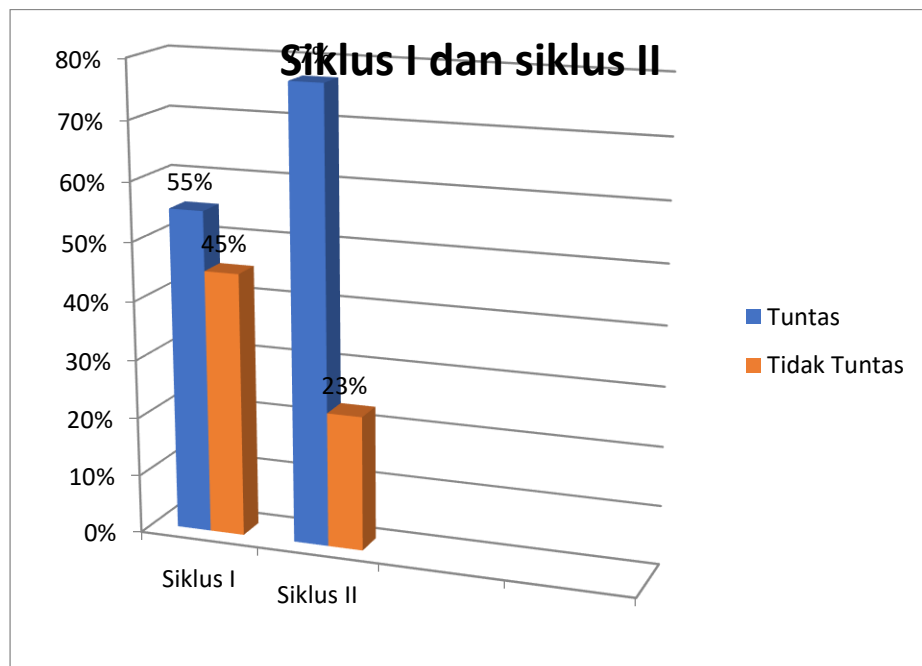
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Perbandingan Persentase Pencapaian KKM Siklus I dengan Siklus II

Persentase Ketuntasan							
Siklus I				Siklus II			
Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
17	55%	14	45%	24	77%	7	23%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada persentasi ketuntasan siklus I meningkat menjadi 55%, sedangkan pada siklus II persentasi ketuntasan meningkat menjadi 77%. Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Persentase Kemampuan Membaca Mencapai KKM Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas I, hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus 2, secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup tinggi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan memahami kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang control waktu dan belum memberikan tindak lanjut. Presentase hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat meningkat drastis. Para siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih bersemangat, dan kreatif. Kemampuan dalam mengeja huruf menjadi suatu kata lebih meningkat, yang tentunya berpengaruh

terhadap kemampuan dalam membaca permulaan. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi hidup dan lebih menyenangkan. Dari analisis hasil test pada siklus 2 ini diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 80,70 dan siswa yang memperoleh nilai di bawah batas KKM sebanyak 7 siswa atau 23%.

Dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui test akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas 74,73 dan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 55%. Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan sudah bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti nilai membaca permulaan siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus 2 terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik. Semula sebelum tindakan, nilai bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan rata-rata kelasnya hanya 60,41.

Setelah diadakan tindakan, yaitu mengajar dengan menggunakan media gambar, pada siklus 1 nilai rata-ratanya naik

menjadi 74,73. Pada siklus 1 ini masih terdapat 14 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan penelitian siklus 2. Pada siklus 2 ini, nilai rata-rata kelas naik menjadi 80,70. Maka, tidak dilanjutkan ke siklus 3 karena sudah mencapai 77% siswa yang berhasil. Pada siklus 3 ini, presentase siswa yang sudah berhasil pembelajaran membaca permulaannya adalah sebanyak 90,3% dengan nilai rata-rata 88,80.

Pada penelitian ini, masih terdapat 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri. Siswa tersebut memiliki sifat yang pemalas, kurang motivasi dari orang tua, di rumah tidak ada yang mau membimbing belajar, dan pada saat mengikuti pelajaran selalu bermain sendiri. Setiap kali dinasehati guru, siswa tersebut diam, namun tidak menghiraukan. Siswa tersebut tetap bermain tanpa merespon pelajaran, karena dengan alasan malas belajar.

Mengajar dengan menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf, cara mengucapkan huruf, cara mengeja suku kata, dan cara membaca suatu kata, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran membaca permulaan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca khususnya pada pengenalan huruf

menggunakan media kartu bergambar. Media kartu gambar ini membawa dampak positif dalam usaha meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu bergambar, siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam menemukan jawaban karena mereka membaca dengan memasang kartu bergambar yang sudah disediakan oleh guru.

Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas, dari siswa yang tadinya pendiam dan pemalu menjadi lebih berani karena mereka bisa menunjukkan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan media kartu gambar secara cepat dan mudah. Hal ini sependapat dengan Sri Subarinah (2006:49) yang mengatakan bahwa Kartu Gambar adalah alat yang digunakan sebagai pembawa informasi dan pemberi pesan kepada penerima pesan yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari potongan kertas yang berukuran 4 cm x 6cm (atau lainnya yang penting kongruen) dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan gambar pada masing-masing kartu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) media adalah alat atau sarana untuk pembawa informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Informasi di sini berarti materi pelajaran, pemberi pesan adalah guru dan penerima pesan adalah siswa. Dengan menggunakan media kartu gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan Membaca siswa kelas I SDN 12 Pontianak Timur. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Hal di atas dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 65$. Dari 31 jumlah siswa kelas I selama penelitian semua hadir. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 23%, siklus I yaitu 55% dan siklus II 77% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan observasi pada keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai terlihat ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN 12 Pontianak Timur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu instrumen ini hanya divalidasi oleh pembimbing dan tidak divalidasi oleh ahli lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media gambar. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata prestasi belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar. Nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar adalah 80,70, sedangkan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar adalah 74,73. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur Kecamatan Pontianak Timur. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 12 Pontianak Timur.

B. *Saran*

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka dapat dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. *Bagi sekolah*

Oleh karena penggunaan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD, maka seharusnya sekolah sebagai penentu kebijakan untuk menganjurkan para guru kelas rendah, khususnya guru kelas I menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar membaca permulaan siswa dapat maksimal, serta mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan siswa.

2. *Bagi guru*

Mengingat bahwa kelas rendah khususnya kelas I SD merupakan dasar penentu keberhasilan pembelajaran kelas-kelas di atasnya, maka proses pembelajaran harus matang dan lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk itu guru SD khususnya guru kelas I hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satunya adalah dalam penggunaan media gambar. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar memang agak menyita waktu, tenaga, maupun biaya. Namun bila dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran membaca permulaan akan berhasil dan mampu mengurangi tingkat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

3. *Bagi siswa*

Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan, hendaknya dalam belajarnya menggunakan alat bantu yang konkret, contohnya seperti macam-macam gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Karena dengan alat bantu yang konkret, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca permulaan karena tertarik oleh gambar-gambar yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 1999. *Kesulitan Siswa Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Djauzak. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- AH. Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara
- Alice, Crow. Dan Lester D, Crow. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cipta. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Wallinomo. 1991. *Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD*.
Jakarta: Dekdikbud.
- Lerner. 2014. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Poerwadarminta W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman . 2012 . *Interksi Motivasi & Belajar Mengajar* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Wardan., dan dkk. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/2540/2098>. (Diakses tanggal 28 November 2021).
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik(Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Jakarta: *Centre Of Academic Publishing Service (CAPS)*
- WS. Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Wardani, dkk.2016. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 1 Maret 2016.

BUKTI SEMINAR



NPSN : 30105426

PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

NSS : 101136002012

Alamat: Jln Panglima A. Rani Kel. Tambelan Sampit Kode Pos 78234 email : sdn12pontim@yahoo.co.id

Pontianak, 9 Februari 2022

Nomor : 421.2/12/SDN12/II/2022
Lampiran : -
Perihal : Undangan Seminar

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Guru SDN 12 Pontianak Timur
Di
Pontianak

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengundang kehadiran Bapak/Ibu Guru untuk menghadiri kegiatan Seminar Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR** Oleh Ibu Nurhasanah, S.Pd, yang akan dilaksanakan :

Hari/tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Pukul : 08.00 wib s/d selesai
Tempat : Ruang Kelas VIA


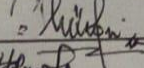
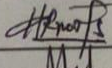



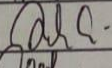





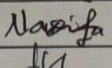

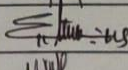

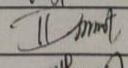

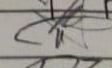

Demikian surat undangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik ucapkan terima kasih.



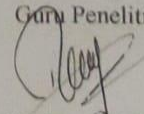
Pontianak, 9 Februari 2022
Guru Peneliti

Nurhasanah, S.Pd

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR
(Kamis, 10 Februari 2022)

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	SOFIA, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	HENIWITA, A.Ma		
3	ARSAWATI, S.Pd		
4	NILAMPARI, S.Pd		
5	MARYATI, S.Pd.I		
6	IKA MERDEKAWATI, S.Pd		
7	JUHARI, S.Pd		
9	NURHASANAH, S.Pd		
10	RANI ANDIKA, S.Pd		
11	EDI WARDI, S.Pd		
12	TYASTUTI ADITYA, S.Pd		
13	SRI SUHELMA, S.Pd		
14	NADIYAH DWI SAPUTRI DEWANTI, S.Pd		
15	DESTI SINTHIA, S.Pd		
16	ELLAWATI SAFITRI, S.Pd		
17	WULAN SURIYANI, S.Pd.		
19	DEA AMELIA RIZKI, S.Pd		
20	RUBIYATI, S.Pd.I		
21	RICKY RIVELINO		
22	DAYANA FITRI		



Pontianak, 10 Februari 2022
 Guru Peneliti

 Nurhasanah, S.Pd

NOTULEN SEMINAR

Judul Penelitian : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 12 PONTIANAK TIMUR

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Februari 2022
Waktu : 08.00 – Selesai

Isi :
Pertanyaan :

1. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana Interaksi siswa dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana kebutuhan peserta didik dalam pemahamannya saat belajar

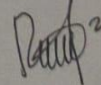
Jawaban :

Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena difasilitasi media realita dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan siswa / peserta didik dalam belajar. Peserta didik juga dapat berkolaborasi secara berkelompok dalam belajar

Saran :

Guru perlu merancang pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan melihat kebutuhan belajar peserta didik agar belajar siswa terpenuhi.

Pontianak, 10 Februari 2022
Notulen



Rani Andika, S.Pd

Dokumentasi Kegiatan Seminar





